

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang dilakukan dalam laporan kasus asuhan keperawatan pada ibu post partum pada tanggal 10-13 Januari 2025 dengan judul "Terapi Komplementer Pijat Marmet Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ny. M Post Sectio Caesarea Di Ruang Gladiol RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo", peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025 di ruang Gladiol RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo pada pasien Ny. M didapatkan hasil pengkajian : pasien mengatakan bayinya menangis dan asinya belum keluar, dengan TD:136/99 mmHg, N:89x/mnt, RR: 20x/mnt, S : 36 C, pada pemeriksaan dada payudara tampak simetris, kedua puting menonjol, ASI belum keluar bayi nampak menangis saat menyusui, dan payudara terasa sedikit keras.
2. Diagnosa Keperawatan dalam penelitian ini adalah Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan ketidakcukupan suplai ASI, dibuktikan dengan ASI tidak keluar atau menetes dan bayi tampak menangis.
3. Rencana keperawatan pada penelitian ini adalah pemberian terapi non farmakologi dengan pengajaran pijat Marmet sebagai terapi komplementer untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu, melakukan edukasi menyusui dan manajemen nutrisi pada pasien.
4. Implementasi terapi komplementer pijat marmet yang dilakukan pada tanggal 10-12 Januari 2025 selama 15-20 menit dengan cara memijat dan memerah ASI. Sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terlebih dahulu dilakukan pengkajian mengenai pengetahuan ibu tentang menyusui, kondisi payudara, dan produksi ASI ibu, asupan nutrisi

yang dimana pasien selalu menghabiskan 1 porsi makanan yang disediakan oleh RS, dan minum 1 liter lebih dalam sehari.

5. Sebelum dilakukan intervensi berupa Terapi Pijat Marmet didapatkan ASI ibu belum nampak keluar
6. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil terdapat peningkatan produksi ASI ibu yang dimana sebelum dilakukan intervensi ibu mengeluh ASInya belum keluar dan pada pengkajian didapatkan hasil ASI tidak keluar atau menetes, kemudian setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan produksi ASI ibu meningkat menjadi  $\pm 1$ cc pada saat intervensi hari ketiga, selain hasil tersebut didapatkan juga perlekatan ibu dan bayi baik sehingga bayi menyusu dengan nyaman.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perawat**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan bagi perawat dan bidan sebagai pilihan terapi non farmakologi pilihan lain selain pijat oksitosin untuk membantu peningkatan produksi ASI ibu post partum selain itu juga selalu memonitor nutrisi, cairan, dan kondisi psikologis ibu untuk menghindari ibu menjadi stress karena ASI yang belum keluar. Penerapan terapi komplementer pijat Marmet diharapkan dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca operasi sectio caesarea.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bagian dari pengembangan keilmuan, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perawat, terutama dalam penerapan terapi komplementer sebagai intervensi mandiri untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

### **3. Bagi Klien**

Hasil studi kasus keperawatan ini diharapkan dapat membantu ibu post Sectio Caesarea memahami cara melakukan pijat Marmet sebagai salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI.

#### 4. Bagi RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan bagi rumah sakit mengenai terapi non farmakologi pijat marmet dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara menyeluruh, sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Khususnya di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, terapi komplementer pijat Marmet dapat diterapkan pada ibu pasca sectio caesarea yang mengalami masalah menyusui tidak efektif akibat ketidakadekuatan suplai ASI.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA